

**EFEKTIFITAS TERAPI NON FARMAKOLOGI TEKNIK
KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI
PASCA OPERASI *SECTIO CAESAREA*
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
RISA APIPAH DAMAYANTI
1811604083**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**EFEKTIFITAS TERAPI NON FARMAKOLOGI TEKNIK
KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI
PASCA OPERASI *SECTIO CAESAREA*
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
RISA APIPAH DAMAYANTI
1811604083**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**EFEKTIFITAS TERAPI NON FARMAKOLOGI TEKNIK
KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI
PASCA OPERASI *SECTIO CAESAREA*
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Risa Apipah Damayanti

1811604083



Menyetujui,
Pembimbing



Vita Purnamasari, S. Kep., Ns., M. Kep

**EFEKTIFITAS TERAPI NON FARMAKOLOGI TEKNIK KOMPRES HANGAT
TERHADAP PENURUNAN NYERI PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA
LITERATURE REVIEW ¹**

Risa Apipah Damayanti², Vita Purnamasari³

ABSTRAK

Latar Belakang : Nyeri merupakan respon yang sering dialami ibu pasca operasi *sectio caesaria*. Salah satu penanganan nyeri pada ibu pasca *sectio caesarea* dapat dilakukan dengan menggunakan terapi nonfarmakologi, yaitu terapi kompres hangat menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan, sehingga kebutuhan rasa nyaman terpenuhi.

Tujuan : dari penulisan ini untuk mengetahui bagaimana efektifitas kompres hangat terhadap penurunan nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

Metode : yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan studi kepustakaan atau *Literature Review* yang diakses dari database seperti *Google Scholar*, *Science Direct* dan *PubMed* dengan rentang waktu 2017-2021 dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Hasil : yang didapatkan pemberian kompres hangat menunjukkan rata-rata skala nyeri pasca operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan intervensi terapi kompres hangat dan sesudah diberikan intervensi terapi kompres hangat mengalami penurunan nyeri, dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

Kesimpulan : dari beberapa peneliti terapi kompres hangat dinyatakan paling efektif digunakan untuk mengurangi rasa nyeri *pasca* operasi *sectio caesarea*. Penulisan *literature review* ini diharapkan menjadi gambaran bagi tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan dan referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti efektifitas terapi non farmakologi kompres hangat terhadap penurunan nyeri *pasca* operasi *sectio caesarea*.

Saran : Pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* dianjurkan untuk melakukan terapi nonfarmakologi kompres hangat sebagai alternatif tambahan untuk mengurangi nyeri pasca operasi.

Kata Kunci : *Sectio Caesarea*, Nyeri, Kompres Hangat

Daftar Pustaka : 35 Buah (tahun 2010 - tahun 2020)

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen Program Studi DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECTIVENESS OF NON-PHARMACOLOGICAL THERAPY OF WARM COMPRESS TECHNIQUES ON PAIN DECREASE AFTER SECTIO CAESAREA: A LITERATURE REVIEW¹

Risa Apipah Damayanti², Vita Purnamasari³

ABSTRACT

Background: Mothers who have undergone sectio caesaria frequently endure pain as a response. In order to meet the requirement for comfort, post-sectio caesarean moms can control their pain in part through the use of non-pharmacological therapy, including warm compress therapy, which involves applying liquids or equipment that warm up the body parts that need it.

Objective: The study aims to determine the effectiveness of warm compresses on pain decrease in postoperative sectio caesarea patients.

Method: The study was Literature Review of articles accessed from databases such as Google Scholar, Science Direct and PubMed during 2017-2021 of publication year in Indonesian and English.

Result: The result showed that the average pain scale after sectio caesarea before and after receiving a warm compress therapy intervention decreased in pain, decreasing from moderate pain to mild pain.

Conclusion: Based on several researches, warm compress therapy is stated to be the most effective for reducing pain after sectio caesarea surgery. This study is expected to be an illustration for health workers in carrying out actions and references for further researchers to examine the effectiveness of non-pharmacological therapy with warm compresses on reducing pain after caesarean section surgery.

Suggestion: Postoperative sectio caesarea patients are recommended to do non-pharmacological therapy with warm compresses as an additional alternative to reduce postoperative pain.

Keywords : Sectio Caesarea, Pain, Warm Compress

References : 35 References (Year 2010 - 2020)

¹Title

²Student of Anaesthesiology Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Anaesthesiology Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah proses pembedahan untuk membantu melahirkan janin dengan sayatan pada dinding uterus (Susilo *et al.*, 2019). *Sectio caesarea* menjadi pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan bayi dalam menghadapi komplikasi persalinan (Kesehatan *et al.*, 2019). Ada beberapa indikasi *sectio caesarea*, antara lain: gawat janin, proporsional kepala dan panggul, persalinan non-progresif, plasenta previa, prolaps tali pusat, posisi horizontal, panggul sempit dan preeklamsia (Haifa Wahyu, 2019). Dalam data *World Health Organization* (WHO) publikasi penelitian Ferinawati & Hartati menyatakan bahwa rata-rata pasien *sectio caesarea* 5-15% per 1000 kelahiran 2. di dunia (Ferinawati, 2019). Prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. Permintaan *sectio caesarea* di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Dwiningrum, 2020). Di Indonesia persalinan *sectio caesarea* terdapat sekitar 30-80% dari total persalinan. Menurut data survey nasional angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia adalah 927.000 dari 4.039.000 persalinan yaitu sekitar 23% (Susilo *et al.*, 2019). Prevalensi di Jawa Tengah persalinan dengan *sectio caesarea* pada tahun 2011 sebesar 32,3%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembedahan *sectio caesarea* adalah salah satu masalah masyarakat yang sangat penting untuk di atasi (Devi *et al.* 2019).

Persalinan dengan *sectio caesarea* memiliki resiko tinggi karena dilakukan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau insisi transabdominal uterus, sehingga pasien akan merasakan rasa nyeri *pasca* operasi (Rita Hartati, 2019). Rasa nyeri *pasca* operasi merupakan *stressor* yang dapat menimbulkan stress dan ketegangan dimana individu dapat berespon secara biologis dan perilaku yang menimbulkan respon fisik dan psikis (Ferinawati, 2019). Berdasarkan penelitian, tindakan *sectio caesarea* dapat menyebabkan sensasi nyeri pada luka post operasi lebih tinggi sekitar 27,3% dibanding dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9% (Ariani, 2020). Sehubungan dengan itu maka diperlukan penanganan nyeri untuk meminimal komplikasi yang lebih serius pada pasien post *sectio caesarea* (Ahmad Redho 2019). Penanganan nyeri pada ibu post *sectio caesarea* dapat dilakukan dengan menggunakan terapi *farmakologic* dan terapi *non farmakologic* (Rahayu *et al.*, 2019). Hal tersebut berkaitan dengan riset keperawatan sebelumnya yang mengatakan bahwa terapi *non farmakologic* dapat digunakan sebagai alternatif pilihan penatalaksanaan terapi nyeri (Tri Suraning, 2020). Penatalaksanaan nyeri secara *non farmakologic* yang digunakan antara lain dengan menggunakan relaksasi, hipnosis, pergerakan dan perubahan posisi, masase, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, akupresur, aromaterapi, teknik imajinasi, dan

distraksi (Komann *et al.*, 2019). Salah satu terapi *non farmakologis* yang baik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien section caecaria saat post operasi adalah dengan kompres hangat (Devi *et al.* 2019).

Kompres hangat merupakan tindakan keperawatan yang berupa memberikan rasa hangat dengan suhu 43°C – 46° C pada daerah tertentu menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan, sehingga kebutuhan rasa nyaman terpenuhi (Suraning Wulandari, 2020). Penggunaan kompres hangat pada pasien *sectio caesarea* dalam menurunkan tingkat nyeri dikarenakan penggunaan farmokologi tidak mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan mengontrol nyeri (Mutia, 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya kompres hangat juga dapat membantu terapi modalitas dalam bentuk stimulasi kutaneus. Teknik stimulasi kutaneus dapat meredakan nyeri secara efektif (Rizky *et al.* 2020). Selain itu, kompres hangat merupakan terapi sederhana, tidak memerlukan banyak biaya, dapat menurunkan nyeri, dan tidak menimbulkan efek yang serius pada pasien post *sectio caesarea* (Eka Yuniarti & Suraning Wulandari, 2020).

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Efektifitas Terapi Non Farmakologi Teknik Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pasca Operasi *Sectio Caesarea* berdasarkan studi *Literature Review*?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan studi *Literature Review* mampu mengetahui bagaimana Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode PICO yang di gunakan untuk membantu pencarian literatur. PICO merupakan metode pencarian literatur yang menggunakan akronim dari 4 komponen. P : (*Population, Patient, Problem*), I : (*intervention*), C : (*comparison*), O : (*outcome*) (Mutia outri, 2021).

Proses pengumpulan data *literature review* sebagai berikut:

1. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penyusunan *literature review* sesuai dengan topik yaitu “efektifitas terapi non farmakologi teknik kompres hangat terhadap penurunan nyeri pasca operasi *sectio caesarea*”.
2. Menentukan jurnal sesuai dengan kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yaitu : teknik kompres hangat, penurunan nyeri, pasca operasi *sectio caesarea*, *warm compress*, *pain*, *post caesarean section*.
3. Dalam penelitian ini menggunakan data *base google scholar*, *science direct* dan *pubmed*.
4. Pencarian jurnal tentang efektifitas terapi non farmakologi teknik kompres hangat terhadap penurunan nyeri pasca operasi *sectio caesarea* sesuai dengan kata

kunci yang telah ditentukan dan memenuhi kriteria inklusi, dalam pencarian jurnal dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi *Perish or Publish*.

5. Setelah mendapatkan jurnal yang sesuai kemudian diskruining dan dinilai kelayakan kualitas jurnal menggunakan JBI *critical appraisal* dengan format penilaian *quasi eksperimen* dan *literature review*. Jurnal dengan nilai JBI cukup akan dilanjutkan sebagai pembahasan pada bab 4.

6. Kemudian untuk jumlah hasil penilaian pada format JBI nilai "Ya" lebih dari 3 atau 4 maka layak untuk di analisis dan melakukan pelaporan hasil *literature revuew*.

HASIL

Hasil pencarian di *Google Scholar* dengan kata kunci pengaruh terapi kompres hangat pada pasien nyeri *post operasi sectio caesarea* dibatasi 2017-2021, penelitian menemukan 482 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci. Jurnal yang ditemukan sesuai dengan kata kunci belum tentu semuanya memiliki judul yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti kemudian melakukan pencarian kedua menggunakan *database science direct* dengan kata kunci *warm compress "AND" pain "AND" post sectio caesarea* dibatasi dari tahun 2017-2021 ditemukan 11.364 judul jurnal. Jurnal yang ditemukan sesuai dengan kata kunci belum tentu semuanya memiliki judul yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pencarian ketiga menggunakan *database PubMed* dengan kata

kunci *warm compress "AND" pain "AND" post sectio caesarea* dibatasi dari tahun 2017-2021 sehingga didapatkan 89 judul jurnal. Dari ketiga pencarian *database* tersebut didapatkan jumlah jurnal yang diidentifikasi dari *Google Scholar* sejumlah 482 jurnal dan dari *Pubmed* 89 jurnal dan dari *Science Direct* 11.364 jurnal, sehingga didapatkan total jurnal 11.935 jurnal, kemudian jurnal yang diskruining 5 tahun terakhir *free full teks* terakhir sejumlah 892 jurnal, jumlah artikel yang dieliminasi sejumlah 11.043, kemudian 10 jurnal diuji kelayakan dan 882 jurnal yang dieliminasi, jurnal yang dapat diterima dan dianalisis terdapat 5 jurnal. 5 jurnal terpilih penelitian ini menggunakan JBI *Critical Apparsial : Quasi Eksperimen* untuk menilai kualitas/kelayakan jurnal dengan format penilaian *quasi eksperimen*. Kesimpulan hasil Analisa dari 4 jurnal yang didapatkan sebagai berikut:

Pemberian terapi non-farmakologi kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien *pasca sectio caesarea* efektif dan mudah dilakukan. Terbukti dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ada perubahan nyeri yang dirasakan pasien. Penurunan nyeri terlihat cukup signifikan dari nyeri sedang menjadi ringan. Namun, penurunan nyeri tidak sama pada setiap individu. Selama proses persalinan ibu sangat membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar, salah satu kebutuhan dasar yang mutlak harus dipenuhi yaitu bebas nyeri. Selain menurunkan nyeri kompres hangat juga dapat meningkatkan

proses penyembuhan jaringan yang mengalami kerusakan. Kompres hangat juga dapat memberikan reaksi fisiologis yaitu meningkatkan respons inflamasi, meningkatkan aliran darah dalam jaringan dan meningkatkan pembentukan edema.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian penelitian ini, pada umumnya persalinan dengan pembedahan *sectio caesarea* akan menimbulkan suatu dampak. Pasien post *sectio caesarea* akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Nyeri punggung atau nyeri pada bagian tengkuk juga merupakan keluhan yang biasa dirasakan oleh ibu pasca *sectio caesarea*, hal itu dikarenakan efek dari penggunaan anastesi pasca operasi.

Menurut (Aini, 2020) mengatakan bahwa nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak

menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik actual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Selanjutnya nyeri menurut (Bahrudin, 2019) nyeri merupakan pengalaman yang multidimensional. Fenomena ini dapat berbeda setiap intensitas. Meskipun nyeri adalah sensasi, nyeri memiliki komponen kognitif dan emosional yang digambarkan dalam bentuk suatu penderitaan (Liza et al., 2019).

Pada kesimpulan ke 4 jurnal yang telah *direview* didapatkan hasil bahwa terapi kompres hangat yang efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* adalah menggunakan handuk yang

direndam dan diperas dan dikompreskan ke punggung bawah atau perut ibu, terlihat ada perubahan penurunan nyeri setelah diberikan dikompres hangat. Dapat disimpulkan, terapi kompres hangat dinyatakan efektif untuk mengurangi rasa nyeri pasca operasi *sectio caesarea* (Susiloningtyas et al., 2019).

Tabel 5.1 Skala Nyeri Pre test-Post test Terapi Kompres Hangat

No	Judul Jurnal	Skala Nyeri Pre Test	Skala Nyeri Post Test
1.	Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi Section Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten (Devi Permata Sari & Supardi, 2019)	5	2
2.	Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Jasmine Essential Oil Terhadap	4-6	1-3

- Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea (Haifa Wahyu, 2019)
3. Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu (Haifa Wahyu, Henni Febriawati *et al.*, 2019) 4-6 1-3
 4. Effectiveness of Warm Compression on Lumbo-Sacral Region in Terms of Labour Pain Intensity and Labour Outcomes among Nulliparous: an Interventional Study (Kaur *et al.*, 2020) 4 1-2

Berdasarkan pada hasil jurnal pertama penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini semua pasien bersalin yang dilakukan secara *sectio caesarea* di RSI Klaten paa bulan april sampai juni 2018 dengan jumlah 330 pasien. Peneliti menggunakan Teknik sampling yaitu dengan teknik pertimbangan tertentu, yaitu mempertimbangkan dalam penentuan sampel harus memenuhi kritea inklusi dan eksklusi meliputi pasien post *sectio caesarea* usia 20-40 tahun. Pasien dengan skala nyeri ringan sampai sedang hari ke 2 setelah pasca operasi. Peneliti menyebutkan rerata nyeri sebelum diberikan intervensi *foot massage*

rerata nyeri 3-7 dengan nyeri minimal pada skor 2 dan nilai nyeri maksimal skor 5. Rerata nyeri sebelum diberikan kompres hangat nyeri 5 dengan nyeri minimal skor 4 dan maksimal skor 6, sedangkan setelah diberikan kompres hangat rerata nyeri 2,80 dengan nyeri minimal pada skor 1 dan nilai nyeri maksimal pada skor 4. Hasil penelitian sebelum diberikan kompres hangat 100% responden dengan nyeri sedang. Nyeri *pasca* operasi *sectio caesarea* setelah diberikan kompres hangat Sebagian besar nyeri ringan sebanyak 7 orang (70%). Hasil ini menunjukkan ada penurunan nyeri dari kategori sedang menjadi ringan. Nyeri sebelum diberikan intervensi kompres hangat dengan rerata skala nyeri 5 dan setelah diberikan

kompres hangat nyeri mengalami penurunan dengan rerata skala nyeri 2,80 penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan kompres hangat. Nyeri tidak sama pada setiap individu. Selama proses persalinan ibu sangat membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar, salah satu kebutuhan dasar yang mutlak harus dipenuhi yaitu bebas nyedari nyeri. Beberapa bentuk menyamankan ibu secara nonfarmakologi salah satunya adalah dengan kompres hangat.

Devi (2019) mengatakan bahwa Tindakan *sectio caesarea* dapat menimbulkan rasa nyeri akibat bekas sayatan pada kulit. Hal ini dapat memperparah, memperlambat kesembuhan dan menambah biaya tinggi dalam perawatan. Hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat berpengaruh terhadap rasa nyeri, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemberian kompres hangat merupakan salah satu cara mengurangi rasa nyeri. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Tati (2017) menyatakan bahwa kompres hangat dapat memberikan rasa nyaman, menenangkan pasien dan juga meningkatkan penerimaan terhadap jenis masase yang dihentikan yang tidak dapat ditoleransi saat kulit yang sensitive atau sakit (Hamranani, 2019).

Efektifitas *foot massage* dan kompres hangat terhadap penurunan tingkat nyeri pasca operasi *sectio caesarea* di RSI Klaten. Hasil ini dikarenakan pasien dengan *foot massage* terjadi

oedema, sedangkan kompres hangat 24 kali lebih efektif dibandingkan *foot massage*. Kompres hangat yang diberikan pada bawah punggung diarea tempat kepala janin menekan tulang belakang terjadi pengurangan nyeri, rasa hangat akan meningkatkan sirkulasi ke area tersebut sehingga dapat memperbaiki anoksia jaringan yang disebabkan oleh tekanan (Sari & Dedi).

Berdasarkan pada hasil jurnal ke 2, didapatkan jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode pre eksperimen yang menghubungkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok, penelitian dilakukan di RS Bhayangkara TK III Kota Bengkulu bukan juli sampai agustus 2019. Pasien *sectio caesarea* menjadi sasaran peneliti berjumlah 15 pasien pasca operasi *sectio caesarea* Pemberian kompres hangat dengan aroma *jasmine essential oil* diberikan 6 jam setelah pasien diberikan terapi analgesik kemudian dilakukan pre-test terlebih dahulu setelah itu baru dilakukan kompres hangat dengan aroma *jasmine essential oil* yang diaplikasikan pada punggung bawah pasien dilakukan selama 20 menit. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh penurunan intensitas nyeri pada pasien *pasca sectio caesarea*. Responden dinilai menggunakan skala pendeskripsi verbal (VDS/*Verbal Descriptor Scale*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma

jasmine essential oil sebelum dilakukan skor nyeri lebih banyak pada skala 5 (nyeri hebat) dengan frekuensi 29 responden dan 10 responden atau presentase 74,36% lainnya menunjukkan pada skala nyeri 4 (sangat nyeri) dengan presentase 25,64%. Hasil sesudah dilakukan kompres hangat dengan aroma *jasmine essential oil* yaitu 12 (80%) Responden mengalami skala nyeri ringan, dan 3 (20%) responden dengan skala nyeri sedang. Hal ini berarti setelah diberikan kompres hangat dengan aroma *jasmine essential oil* terdapat penurunan skala nyeri pada pasien. *Jasmine* atau bunga melati memiliki manfaat yang banyak, antara lain mengatasi ketegangan nyeri, mempengaruhi emosi. Penggunaan melati yang dijadikan *essential oil* memudahkan ibu dengan cara menghirup aromanya. Kompres hangat selain menurunkan sensasi nyeri juga dapat meningkatkan proses penyembuhan jaringan yang mengalami kerusakan. Kompres hangat pada abdomen bawah mengurangi nyeri karena hangat meningkatkan sirkulasi darah (Haifa Wahyu, 2019). Didapatkan hasil kesimpulan bahwa keberhasilan penatalaksanaan nyeri pasca *sectio caesarea* terdapat bahwa adanya kesadaran dan perhatian terhadap nyeri yang dirasakan. Kompres hangat dengan gabungan aroma *jasmine essential oil* pasien sebelum dilakukan intervensi mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Sedangkan sesudah dilakukan terapi sebagian besar responden mengalami nyeri ringan dengan

rentang skala 1-3. Hasil menunjukkan ada pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea* (Eka Yuniarti & Suraning Wulandari, 2020).

Berdasarkan pada hasil jurnal ke 3, didapatkan jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode pre eksperimen yang menghubungkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok, penelitian dilakukan di RS DTK Bengkulu bulan juli sampai agustus 2018 semua pasien berjumlah 110 pasien pasca operasi *sectio caesarea*. Didapatkan hasil sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Pemberian kompres hangat dengan aroma lavender di berikan 6 jam setelah pasien diberikan terapi analgesik, kemudian dilakukan pre-test terlebih dahulu, setelah itu baru dilakukan pemberian kompres hangat dengan aroma lavender yang diaplikasikan pada punggung bawah pasien dilakukan selama 20 menit, dilakukan 1x sehari selama 2 hari, kemudian dilakukan post - test pada hari ke dua. Pemberian kompres hangat diberikan 6 jam setelah pasien diberikan terapi analgesik, kemudian dilakukan pre-test terlebih dahulu, setelah itu baru dilakukan pemberian kompres hangat diaplikasikan dibawah punggung selama 20 menit, dilakukan 1x selama 2 hari, kemudian dilakukan post-test pada hari ke 2.

Analisis univariat diperoleh intensitas nyeri pasien *post sectio*

caesarea sebelum dilakukan kompres hangat yaitu 15 orang (100%) responden mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Sedangkan sesudah dilakukan terapi yaitu 12 orang (80,0%) responden mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3 dan 3 orang (20,0%) responden dengan intensitas nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. sehingga dapat diasumsikan bahwa pemberian aromaterapi lavender berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri luka perineum. Penurunan nyeri dengan aromaterapi lavender mengacu pada konsep gate control yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls nyeri yang terjadi saat sistem pertahanan dibuka, dan sebaliknya penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup (Haifa Wahyu, Henni Febriawati *et al.*, 2019). Efektifitas kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan ditunjang oleh beberapa faktor, diantaranya adalah media yang digunakan, yaitu dengan menggunakan handuk sebagai media pengompresan; suhu air, dimana suhu yang paling efektif untuk menurunkan nyeri dan aman adalah pada suhu kehangatan 38-40°C. dan terakhir adalah lamanya pengompresan, waktu pengompresan yang efektif adalah 20 menit. Untuk memperkuat penurunan nyeri dikombinasikan dengan penggunaan aroma terapi lavender. Pengaruh aroma terapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* terhadap penurunan skala nyeri karena berpengaruh secara

langsung terhadap otak seperti obat analgesik dan mencium lavender maka akan meningkatkan gelombang alfa di dalam otak dan membantu untuk merasa rileks (Fatsiwi Nunik Andari, 2019).

Berdasarkan pada hasil jurnal ke 4, didapatkan hasil penurunan skala intensitas nyeri pada kelompok eksperimen dan dilaporkan kepuasan setelah dilakukan intervensi. Para ibu nullipara dengan pembukaan serviks 4-5 cm berusia 18-35 tahun, kehamilam cukup bulan dan nyeri persalinan spontan dan tertarik untuk berpartisipasi diikutsertakan dalam penelitian. Mereka yang mengalami kehamilan beresiko tinggi, ketuban pecah dini, gawat janin, letak plasenta abnormal, prolaps tali pusat, komplikasi dalam proses persalinan. Dengan menggunakan analgesik untuk mengurangi nyeri mayoritas 86,4% ibu nullipara pada kelompok eksperimen dan 97,7% ibu dinyatakan sudah melahirkan. Setiap diberikan kompres hangat selama 20-30 menit, skala nyeri dicatat untuk memeriksa efek jangka panjang dari kompres hangat. Sebelum dilakukan kompres hangat skkala nyeri rerata pada persalinan masing-masing adalah 4 nyeri sedang. Terapi setelah 20-30 menit kompres hangat nyeri berkurang skala nyeri 1 dan 2 nyeri ringan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa intensitas nyeri pada persalinan ibu hamil berada di rentang ringan skala 4 sampai sedang skala 1-2 (Rahayu *et al.*, 2019).

Kompres hangat diterapkan 3 kali dengan interval satu jam selama

proses kehamilan diberikan selama 20 menit, pengompresan dilakukan di punggung belakang menggunakan handuk dengan suhu 40-45°C, kemudian segera dicatat pada lembar catatan setelah 20 menit setiap kompres hangat hanya untuk memastikan efek jangka panjang terkait kompres hangat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nyeri setelah diberikan kompres hangat efektif menurun disbanding sebelum dilakukan kompres hangat. Kompres hangat juga tidak menyebabkan efek buruk pada pasca persalinan, sehingga lebih memberikan kepuasan bahwa metode kompres hangat merupakan metode alternatif dan komplementer yang harus dilakukan untuk pengurangan nyeri. Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djamaluddin & Asianti, 2019) dimana nyeri akan berkurang dengan terapi kompres hangat hanya meningkatkan pelepasan reseptor panas dan menghentikan transmisi sinyal rasa sakit ke otak dengan menutup gerbang kendali rasa sakit (Kaur *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Literature Review* dari ke 4 jurnal dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan nyeri pasca operasi *sectio caesarea*. Kompres hangat dinyatakan efektif diberikan kepada pasien yang mengalami nyeri pasca operasi *sectio caesarea* dengan nyeri sedang hingga nyeri ringan. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skala nyeri pasca operasi

sectio caesarea sebelum diberikan intervensi terapi kompres hangat dan sesudah diberikan terapi kompres hangat mengalami penurunan nyeri.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat meningkatkan penyediaan sumber bacaan yang lebih banyak lagi, agar dapat menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk menunjang penelitian selanjutnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang terapi nonfarmakologi yang lebih efektif terhadap penurunan nyeri. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai *evidence based practice* dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang manfaat terapi hangat terhadap Kesehatan dengan faktor atau variabel yang lainnya.
3. Bagi Profesi Penata Anestesi
Dapat memberikan referensi bagi penata anestesi khususnya dalam menangani manajemen nyeri secara nonfarmakologi pada pasien *pasca sectio caesarea*,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Redho, Yani Sofiani, A. W. W. (2019). *Pengaruh Self Healing terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Op. 1*(1).
- Aini, Q. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Persalinan Kala I Qoriatul. *Endocrine*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Cahyaningsih, I., Savitri, W., & Joko Prasojo, R. A. (2020). The effect of warm Compress Intervention On Post Herniotomy Pain. *Proceedings Series On Health & Medical Sciences*, 1, 146–150. <https://doi.org/10.30595/shms.v1i1.53>
- Cristisni, & Dewi, M. (N.D.). *Pentingnya Pemahaman Manajemen Nyeri Non Farmakologi Bagi Seorang Perawat*.
- Devi Permata Sari, Supardi, S. S. T. H. (N.D.). *Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten*.
- Devi, & Sat Titi Hamranani, S. (N.D.). *Motorik, Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten*.
- Djameluddin, D., & Asianti, S. (2019). The Effects Of Warm Compress To Voiding Reflexes On Post Operative Spinal Anesthesia. In *Malahayati International Journal Of Nursing And Health Science* (Vol. 02, Issue 1).
- Eka Yuniarti, R., & Suraning Wulandari, T. (2020). *Literature Review : Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi*.
- Erna Dwiningrum, Nurul Sri Wahyuni, L. I. (2020). *Jurnal 2020 1*.
- Ferinawati, R. H. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Rsu Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen The Relationship Of Early Post Sectio Caesarea Mobilization With Surgical Wound Healing In The Nursing Room Of Avicenna Ho. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 5, Issue 2).
- Haifa Wahyu, Henni Febriawati, Liza Fitri Lina, Fatsiwi Nunik Andari, dan R. W. (2019). Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* (Vol. 07).
- Haifa Wahyu, L. F. L. (2019). Terapi Kompres Hangat dengan Aroma Jasmine Essential Oil terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea.

- Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 406–415. <https://doi.org/10.31539/jotining.v1i2.860>
- imas masturoh, nauri anggita. (n.d.).
 katmono, arijulmanan, fachri fachrudin. (2019). Analisis Rekayasa Kelahiran Melalui Operasi Caesar Dalam Perspektif Hukum Islam. In *Prosa As : Prosiding Al Hidayah Ahwal Asy-Syakhshiyah* (Vol. 01, Issue 1).
- Kaur, J., Sheoran, P., & Sarin, J. (2020). *Effectiveness of Warm Compression on Lumbo-Sacral Region in Terms of Labour Pain Intensity and Labour Outcomes among Nulliparous : an Interventional Study*. 9(1), 9–12. <https://doi.org/10.34172/jcs.2020.002>
- Kesehatan, J., Keperawatan, dan, Condrosas Mahasiswa STIKes Kepanjen, L., Dwi Nurbadriyah Dosen Stikes Kepanjen, W., & Fikriana, R. (N.D.). *Viva Medika Literature Review: Terapi Non Farmakologi Pada Klien Post Operasi Herniotomi Dengan Nyeri Akut*. <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/issue/archive>
- Komann, M., Weinmann, C., Schwenkglens, M., & Meissner, W. (2019). Non-pharmacological methods and post-operative pain relief: An observational study. *Anesthesiology and Pain Medicine*, 9(2). <https://doi.org/10.5812/aapm.84674>
- Liza, F., Fatsiwi, N., & Restu, W. (2019). *Jurnal Ilmiah Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) BENGKULU*. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* (Vol. 07).
- Mutia Outri. (2021). *Karya Tulis Ilmiah Literatur Riview Terapi Komplementer Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Ervira Marthia Imtinan Mumtaza 202110009 Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang 202*.
- Nafisa. (2017). *Bab Ii Tinjauan Pustaka*.
- Pransiska, Y. (2018). *Yohana Pransiska*.
- Rahayu, T. G., Sumartini, R., & Susila, A. (2019). Comparison Of Cold And Warm Compresses Influence Toward Pain In Patients With Extremity Fractures. *Kne Life Sciences*. <https://doi.org/10.18502/Kls.V4i13.5262>
- Rizky Eka Yuniarti1), Tri Suraning Wulandari2), P. (2020). *Literature Review : Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi*.
- Sari, D. R. (2021). *Gambaran pengetahuan pasien sectio caesarea dalam mengatasi nyeri akibat luka sectio caesarea*.
- Susilo, H., Purwandari, H., Suhudi, H. M., Satria, S., Nganjuk, B., & Nganjuk, R. (2019). *Pemberian Kompres Hangat Terhadap Pemulihan Fungsi Peristaltik Usus Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Dengan Anastesi*

- Sab (Di Kamar Bersalin Rsud Nganjuk)* (Vol. 1, Issue 1).
- Susiloningtyas, L., Novitasari, F., & Wulandari, R. F. (2019). *Effect of Heat Compresses Hydrotherapy to Reduction of Pain Labor Stage Ist.* 8(2), 136–145. <https://doi.org/10.30994/sjikk.v8i2.223>
- Syamsuddin, A. (2021). Pemberian kompres hangat efektif untuk pemulihan peristaltik usus pasien post operasi dengan anestesi umum. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.468>
- Yaban, Z. S. (n.d.). Usage of Non-Pharmacologic Methods on Postoperative Pain Management by Nurses: Sample of Turkey. In *International Journal of Caring Sciences* (Vol. 12). www.internationaljournalofcaringsciences.org



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta